

PENGARUH UMUR TERHADAP PRODUKSI DAN DAYA TETAS TELUR AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB)

Agung Prabowo, Subiharta, dan Iswanto

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
Jl. Soekarno-Hatta km 26 no. 10 Bergas, Kabupaten Semarang

Email: agungsuwarjo@gmail.com

ABSTRACT

KUB chicken is a superior native chicken from the selection of six generations from several types of native chicken around West Java. The age at first KUB chicken lays 20-22 weeks. KUB chicken egg production in one year can reach 160-180 eggs. This study aims to provide information about the effect of age on the production and eggs hatchability of Balitbangtan Superior Native (KUB) chicken. The study for egg production was carried out in Papringan Village, Kaliwungu District, Semarang Regency, while for hatching eggs were carried out at the hatching unit in the Ungaran Experimental Garden, Central Java BPTP. This study used 266 female KUB chickens and 34 male Sensi (Sentul selected) chickens. The feed used is manufacturer's feed with crude protein (PK) content of 17.00-17.50%. Feed is given at a dose of 110 g / head / day, while drinking water is given *ad libitum*. KUB chicken egg production and hatchability increases with increasing age of KUB chickens. Egg production and hatchability of KUB chicken eggs after six months of production declined. The results of the study showed that the peak of KUB chicken production was at the age of four months with a production of 49.9%. The initial hatchability of egg production was 43.87% and the highest was 89.18% at the age of five months of production. There is a correlation between age and egg production and hatchability.

Keywords: Egg production, egg hatchability, KUB chicken

ABSTRAK

Ayam KUB merupakan ayam kampung unggul hasil seleksi enam generasi dari beberapa jenis ayam kampung yang ada di sekitar Jawa Barat. Umur pertama kali ayam KUB bertelur 20-22 minggu. Produksi telur ayam KUB dalam satu tahun dapat mencapai 160-180 butir. Kajian ini bertujuan memberikan informasi tentang pengaruh umur terhadap produksi dan daya tetas telur ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Kajian untuk produksi telur dilakukan di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, sedangkan untuk penetasan telur dilakukan di unit penetasan yang ada di Kebun Percobaan Ungaran, BPTP Jawa Tengah. Kajian ini menggunakan 266 ekor ayam KUB betina dan 34 ekor ayam Sensi (Sentul terseleksi) jantan. Pakan yang digunakan adalah pakan pabrikan dengan kadar protein kasar (PK) 17,00-17,50%. Pakan diberikan dengan takaran 110 g/ekor/hari, sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum*. Produksi dan daya tetas telur ayam KUB meningkat dengan bertambahnya umur produksi ayam KUB. Produksi telur dan daya tetas telur ayam KUB setelah umur produksi enam bulan menurun. Hasil kajian menunjukkan bahwa puncak produksi ayam KUB pada umur produksi empat bulan dengan produksi 49,9%. Daya tetas telur awal produksi 43,87% dan tertinggi 89,18% pada umur produksi lima bulan. Terdapat korelasi antara umur dengan produksi telur dan daya tetas.

Kata kunci: Produksi telur, daya tetas telur, ayam KUB

PENDAHULUAN

Populasi unggas ayam kampung atau ayam buras bertambah dalam lima tahun terakhir (populasi sekitar 285 juta ekor) dengan rataan peningkatan sekitar 3,94%, mengisyaratkan bahwa komoditas ini dapat berkembang dengan baik dan secara nyata (Sartika *et al.*, 2013). Pada tahun 2016 rata-rata konsumsi daging ayam kampung 0,626 kg/kapita/tahun, sedangkan ayam ras 5,110 kg/kapita/tahun (Ditjen PKH, 2017).

Rata-rata kontribusi populasi ternak ayam buras terhadap populasi ternak unggas di Indonesia selama tujuh tahun sebesar 20,60%, menunjukkan bahwa budidaya ayam buras juga

menyumbang pertumbuhan output nasional pada subsektor peternakan unggas (Dhakhiyah, 2012). Selain itu ternak ayam buras sebagai sumber protein hewani dan dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak (Dewanti dan Sihombing, 2012).

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung unggul hasil seleksi sampai enam generasi dari beberapa jenis ayam kampung yang ada di sekitar Jawa Barat. Warna bulu beragam, seperti ayam kampung pada umumnya. Ayam KUB lebih tahan penyakit dibanding ayam kampung pada umumnya. Umur pertama kali bertelur ayam KUB 20-22 minggu. Produksi telur dapat mencapai 160-180 butir/tahun. Sementara itu produksi telur ayam buras pada umumnya yang tidak mengeram 132 butir per ekor per tahun, mengeram dan tidak mengasuh anaknya 115 butir per ekor per tahun, serta mengeram dan mengasuh anaknya sampai lepas saph 52 butir per ekor per tahun (Pramudyati, 2009). Ayam KUB pada saat puncak produksi, produksi telur dapat mencapai 70%. Bobot telur ayam KUB 35-45 g/butir. Pada umur 70 hari, bobot badan ayam KUB 800 -1.000 g. Ayam KUB pada umumnya tidak mengeram, sekitar 10% dari populasi yang masih mempunyai sifat mengeram.

Produksi telur ayam dipengaruhi oleh umur, pakan dan kesehatan ayam. Produksi telur meningkat dari awal bertelur sampai dengan puncak produksi. Setelah melewati puncak produksi, produksi telur menurun. Pakan baik secara kuantitas maupun kualitas mempengaruhi produksi telur. Produksi telur akan maksimum jika didukung dengan pakan yang berkualitas dan jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan ayam. Selain umur dan pakan, kesehatan ayam juga berpengaruh terhadap produksi telur. Ayam yang sehat dengan didukung pakan yang baik akan bertelur secara maksimal.

Daya tetas telur ayam dipengaruhi oleh umur, pakan dan kesehatan ayam, serta kondisi penetasan. Telur awal produksi masih berukuran kecil dan bobot telurnya masih rendah di bawah bobot normal sehingga telur ini jika diletakkan daya tetasnya rendah. Ukuran dan bobot telur bertambah sampai ukuran dan bobot telur normal seiring dengan bertambahnya umur ayam. Pakan berpengaruh terhadap ketebalan kerabang telur, kekentalan kuning dan putih telur, ukuran dan bobot telur, serta kualitas sperma. Kondisi penetasan sangat berpengaruh terhadap daya tetas telur. Temperatur dan kelembaban mesin tetas harus stabil sesuai dengan temperatur dan kelembaban yang dipersyaratkan untuk penetasan.

METODE PENELITIAN

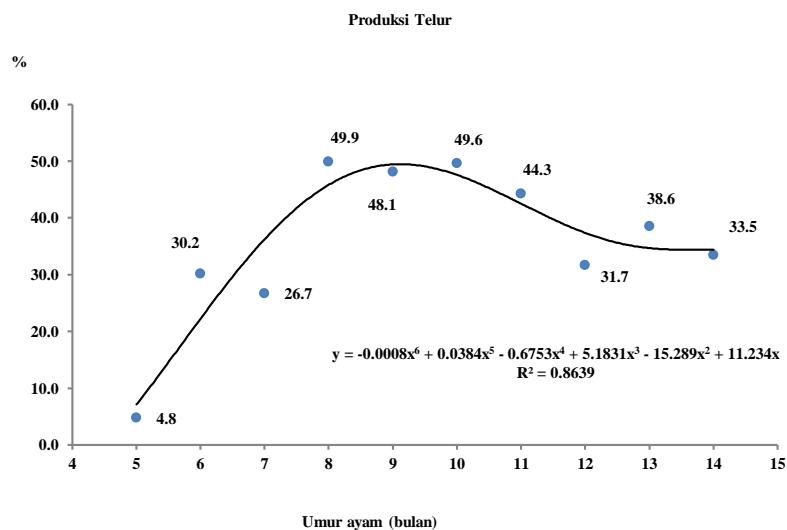
Penelitian ini dilakukan di kandang peternak di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang dan Unit Penetasan BPTP Jawa Tengah, Tegalepek, Ungaran, Semarang dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2019. Materi yang digunakan 266 ekor ayam KUB betina dan 34 ayam Sensi (Sentul terseleksi) jantan. Materi ini selanjutnya dibagi menjadi 17 kelompok sehingga jumlah ayam per kelompok 14-16 ekor ayam KUB betina dan 2 ekor ayam Sensi jantan. Umur ayam pada awal penelitian 5 bulan. Mesin tetas yang digunakan 4 setter dan 2 hatcher, kapasitas untuk masing-masing mesin tetas 2.000 telur. Pakan yang diberikan merupakan pakan jadi (pabrik) dengan kadar protein kasar (PK) 17-17,5% dan energi metabolisme (EM) 2.700 – 2.750 kcal/kg. Pakan diberikan dengan takaran 110 g/ekor/hari, sedangkan air minum diberikan secara *ad libitum*.

Koleksi telur dilakukan setiap hari, pagi dan sore hari. Setiap lima hari sekali telur yang telah dikoleksi diletakkan. Penetasan dilakukan di unit penetasan yang ada di BPTP Jawa Tengah. Semua data produksi telur dan penetasan dicatat dan ditabulasi, kemudian dihitung rata-ratanya untuk setiap bulan. Rata-rata tersebut kemudian dikorelasikan dengan umur ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi telur meningkat dari awal sampai puncak produksi. Terdapat korelasi yang kuat ($R^2=0,863$) antara umur ayam dengan produksi telur. Ayam KUB mulai produksi telur

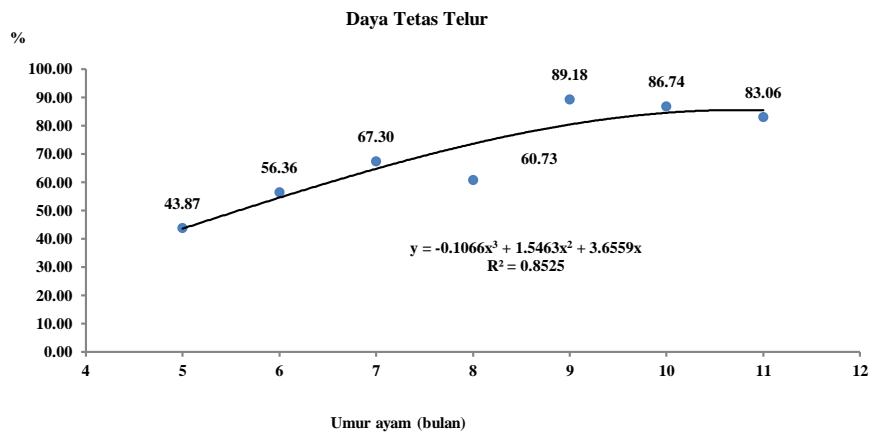
umur 5 bulan (4,8%) (Gambar 1). Puncak produksi telur dicapai pada saat ayam umur 8 bulan atau 4 bulan masa produksi. Produksi telur pada saat puncak produksi sebesar 49,9%. Puncak produksi ini masih di bawah potensi puncak produksi ayam KUB. Kondisi ini disebabkan karena ada perubahan pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak. Perubahan pakan apabila dilakukan dengan cara tidak benar akan menurunkan produksi telur. Ayam kampung dengan konsumsi pakan 84,21 g/ekor/hari, produksi telurnya 43,98% (Hidayat *et al.*, 2011). Pemberian Probio FM dapat meningkatnya produksi telur dari 45% menjadi 85% (Novianti *et al.*, 2015). Potensi puncak produksi telur ayam KUB 70% dan dicapai pada umur produksi 9 bulan. Ayam KUB memiliki sifat mengeram yang rendah dan produksi telur tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai indukan penghasil DOC yang banyak (Hayanti, 2014). Sementara itu produksi telur ayam ras pada saat puncak produksi adalah 88,75% (Karlia *et al.*, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur antara lain: umur, pakan, dan kesehatan ayam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam usaha beternak ayam kampung, yaitu: bibit, pakan, sistem perkandangan, manajemen pemeliharaan, dan pengendalian penyakit (Supriadi, 2014). Ayam KUB mulai bertelur umur 20 - 22 minggu, lebih awal dibanding ayam kampung pada umumnya. Produksi telur pada awal produksi masih rendah. Produksi telur meningkat sampai puncak produksi seiring dengan bertambahnya umur ayam. Selain umur, pakan juga sangat berpengaruh terhadap produksi telur. Ayam membutuhkan pakan yang cukup untuk hidup dan produksi. Produksi telur ayam KUB mulai turun pada saat ayam umur 11 bulan atau 6 bulan masa produksi (Gambar 1).



Gambar 1. Produksi telur ayam KUB selama 10 bulan masa produksi

Daya Tetas

Daya tetas telur ayam KUB meningkat seiring bertambahnya umur ayam dari umur ayam 5 bulan (awal produksi) sampai ayam umur 9 bulan, sedangkan daya tetas telur ayam KUB menurun setelah ayam umur 9 bulan (Gambar 2). Terdapat korelasi yang kuat ($R^2 = 0,852$) antara umur ayam dengan daya tetas telur. Daya tetas telur ayam KUB pada awal produksi 43,87%. Daya tetas telur tertinggi (89,18%) pada saat ayam KUB berumur 9 bulan.



Gambar 2. Daya tetas telur ayam KUB selama 7 bulan masa produksi

Daya tetas telur ayam meningkat kemudian menurun seiring dengan bertambahnya umur ayam. Bobot dan ukuran telur pada awal produksi masih di bawah ukuran normal sehingga apabila ditetaskan daya tetasnya masih rendah. Bobot dan ukuran telur bertambah sampai mencapai bobot dan ukuran normal seiring dengan bertambahnya umur ayam. Selain umur, daya tetas telur ayam juga dipengaruhi oleh pakan dan kesehatan ayam. Ayam membutuhkan nutrisi pakan yang cukup untuk hidup dan produksi telur, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pakan yang baik akan meningkatkan kualitas telur tetas ayam. Telur tetas ayam yang baik mengandung nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan embrio ayam sehingga embrio ayam akan tumbuh dengan baik dan sehat menjadi *day old chick (DOC)*.

Ayam yang sehat tentu saja akan menghasilkan telur yang sehat. Telur tetas yang telah terkontaminasi dengan bakteri apabila ditetaskan daya tetasnya rendah karena bakteri yang masuk ke dalam telur akan menyebabkan kematian embrio.

KESIMPULAN

Produksi dan daya tetas telur ayam KUB meningkat dari awal sampai puncak produksi seiring dengan bertambahnya umur ayam. Terdapat korelasi antara umur dengan produksi telur dan daya tetas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ismiyati dan Puji Lestari yang telah membantu dalam kegiatan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, R., Sihombing, G. 2012. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam buras (studi kasus di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan). *Buletin Peternakan* 36(1): 48-56.
- Dhakhyyah, T.A. 2012. Pengembangan Skala Usaha Ternak Ayam Buras Petelur (Studi Kasus: Kelompok Ternak Hidayah Alam Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor). Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ditjen PKH. 2017. Konsumsi Periode Tahun 2016. Bagian Evaluasi dan Layanan Rekomendasi, Sekretariat Ditjen PKH.
- Hayanti, S.Y. 2014. Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi. *Petunjuk Teknis*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.

- Hidayat, C., Iskandar, S., Sartika, T. 2011. Respon Kinerja Perteluran Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) terhadap Perlakuan Protein Ransum pada Masa Pertumbuhan. *JITV* 16(2): 83-89.
- Karlia, S. W., J. Laihad, J. R. Leke, dan M. Montong. 2017. Penampilan produksi ayam ras petelur MB 402 yang diberi ransum mengandung minyak limbah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis L*). *Jurnal Zootek*, 37 (1): 123 – 134.
- Novianti, S., Adriani, Andayani, J., Filawati, Erina, S. 2015. Peningkatan produktivitas ayam kampung melalui pemanfaatan dedak fermentasi dengan probio FM di dusun air sempit desa simpang tiga kecamatan hamparan rawang kota sungai penuh. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 30(3): 23-28.
- Pramudyati, Y.S. 2009. Beternak Ayam Buras. Petunjuk Teknis. GTZ Merang reed pilot project bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Sartika, T., Desmayati, Iskandar, S., Resnawati, H., Setioko, A.R., Sumanto, Sinurat, A.P., Isbandi, Tiesnamurti, B., Romjali, E. 2013. Ayam KUB-1. Jakarta: IAARD Press.
- Supriadi. 2014. Budidaya dan Pakan Ayam Buras. Disampaikan pada siaran langsung program II RRI Prov. Kepulauan Riau Tgl 10 Maret 2014. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau.